

The Influence of Profitability, Likuidity, and Solvancy on Company Value in the Technology Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange **[Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia]**

Alfina Salsabilla¹⁾, Wisnu Panggah Setiyono ^{2*)} Herlinda Maya Kumala Sari ^{3*)}

¹⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email : wisnu.setiyono@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to evaluate the effect of Profitabilitas, Likuiditas, and Solvabilitas on firm value in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. This study will use a purposive sampling method and multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The results of the study indicate that Likuiditas and Profitabilitas each have a significant effect on firm value; however, Solvabilitas has no effect on firm value in the technology industry during the study period. Previous studies have shown that Likuiditas and Profitabilitas can both affect firm value, but Solvabilitas tends not to affect the value of technology companies in Indonesia.*

Keywords -Profitability, Liquidity, Solvancy, Company Value, Technology Sector

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini akan menggunakan metode purposive sampling dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas masing-masing berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri teknologi selama periode penelitian. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas sama-sama dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun solvabilitas cenderung tidak mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan teknologi di Indonesia.*

Kata Kunci - Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan, Sektor Teknologi

I. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan memiliki peranan penting karena merupakan indikator kinerja yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan biasanya berkaitan erat dengan harga saham. Kinerja perusahaan sendiri dipengaruhi oleh mekanisme minat beli dan ketersediaan aset di pasar modal yang mencerminkan bagaimana masyarakat menilai perusahaan tersebut. Apabila kinerja perusahaan semakin baik, maka potensi keuntungan yang diperoleh investor juga akan semakin besar[1]. Ada berbagai macam metode untuk menilai suatu perusahaan. Cara yang paling sederhana adalah dengan memperhatikan harga saham. Harga saham dianggap sebagai cerminan permintaan pasar sehingga sering dijadikan sebagai indikator nilai suatu perusahaan. Apabila harga saham tinggi, maka mengindikasikan minat yang besar dari investor, sedangkan harga saham yang rendah mengindikasikan minat yang kurang[2].

Untuk pengambilan keputusan investasi, penting untuk memperhatikan harga saham. Investor cenderung menetapkan nilai saham yang konsisten serta menunjukkan peningkatan yang konsisten, meskipun harga saham di pasar berfluktuasi setiap tahunnya. Karena fluktuasi tersebut sangat erat kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan, maka analisis laporan keuangan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan dan memungkinkan dilakukannya penilaian terhadap kinerja keuangannya pada area tersebut[3].

Salah satu sektor yang mengalami fluktuasi harga saham yang cukup signifikan adalah sektor teknologi, sektor teknologi termasuk dalam komponen Bursa Efek Indonesia yang harga sahamnya menunjukkan fluktuasi harga yang tidak menentu, baik yang naik maupun yang turun. Sektor tersebut meliputi saham-saham yang berkaitan dengan berbagai jenis teknologi, perusahaan yang bergerak di bidang penelitian dan pengembangan, serta

penyaluran barang dan jasa berbasis teknologi. Hal ini meliputi perusahaan yang memproduksi perangkat digital, rekayasa perangkat lunak, unit komputasi, serta barang dan jasa yang berkaitan dengan teknologi informasi.

IDX Sector Technology



Gambar 1. Grafik Harga Saham Teknologi

Sumber : Google Finance

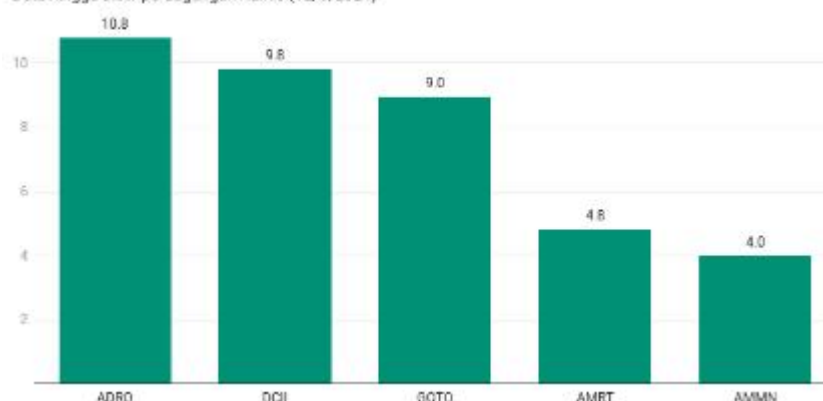
Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, kinerja saham sejumlah emiten teknologi masih akan mengalami tekanan pada awal tahun 2024. Beberapa perusahaan di sektor teknologi yang mengalami penurunan harga saham antara lain PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. (GOTO) yang mengalami penurunan cukup dalam pada tahun 2022 dan berlanjut hingga tahun 2023, PT Bukalapak.com Tbk. (BUKA) yang anjlok hingga 25,60%, PT DCI Indonesia Tbk. (DCII) yang mencatatkan penurunan hingga 35,99%, dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK) yang anjlok hingga 22,95%[4]. Meski demikian, sektor teknologi di bursa lokal menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong return Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)[5].

Kinerja indeks sektor teknologi (idxtechno) selama kurun waktu 2021 hingga 2024 mengalami penurunan hingga -25,9%. Penurunan indeks harga saham berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Secara keseluruhan, IDXTECHNO menunjukkan tingkat volatilitas yang tinggi dengan lonjakan dan penurunan yang tajam. Koreksi pasar, kondisi ekonomi global, dan kinerja perusahaan teknologi memegang peranan penting dalam memengaruhi nilai saham di sektor ini[6].

Namun, sebagaimana dilansir dari CNBC, sektor teknologi mengalami kenaikan yang signifikan secara sektoral, menjadi penopang terbesar IHSG pada perdagangan Senin (2/9/2024) yakni mencapai 7,61%. Saham-saham emiten teknologi mengalami kenaikan yang signifikan sejak semester I hingga 2024 dan tetap menjadi penopang utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sesi II[7].

Movers IHSG

Data hingga akhir perdagangan Kamis (12/9/2024)



Gambar 2. Emiten Teknologi Penyokong IHSG

Sumber : CNBC

Selain itu, terdapat pula emiten teknologi di sektor data center yakni PT DCII Indonesia Tbk (DCII) dan emiten teknologi super apps yakni PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) yang turut menyumbang kenaikan IHSG dengan masing-masing menyumbang 9,8 poin indeks dan 9 poin indeks[8]. PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk

(GOTO) yang sempat anjlok tajam hingga ke level Rp50 per saham pada sesi perdagangan pertama, rebound cepat hingga melonjak 8,2% ke level Rp66 pada sesi kedua[9].

Sektor teknologi menghadapi kemerosotan selama tujuh tahun terakhir, mendorong perusahaan untuk berupaya meningkatkan nilai mereka agar terhindar dari kebangkrutan di tengah gejolak pasar. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan entitas bisnis untuk menghasilkan laba yang terkait dengan penjualan, aset keseluruhan, dan ekuitas perusahaan. Indikator ini memegang peranan penting dalam menilai sejauh mana manajemen diterapkan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang optimal dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, karena mampu menarik perhatian investor melalui prospek pengembalian yang lebih tinggi. Selain itu, berbagai penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan yang resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap peningkatan nilai perusahaan[10]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki pengaruh positif. Dengan kata lain, jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba yang lebih besar dan menyajikan gambaran potensi yang lebih menjanjikan pada periode mendatang[11]. Penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu mempengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitasnya belum tentu mencerminkan kualitas yang baik[12].

Selain profitabilitas, likuiditas perusahaan juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan potensi perusahaan dalam melunasi beban jangka pendeknya, yang meliputi pembayaran utang, dividen, serta biaya operasional dan investasi[13]. Ketika likuiditas perusahaan meningkat, maka memungkinkan peningkatan potensi dana perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, pembayaran dividen, serta pembiayaan operasional dan investasi. Oleh karena itu, ketika investor memiliki persepsi yang baik terhadap kinerja perusahaan karena likuiditas yang tinggi, maka harga saham diharapkan akan meningkat dan nilai perusahaan akan meningkat[14]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun manfaat tersebut secara statistik tidak substansial[15].

Selain itu, tingkat solvabilitas juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas menunjukkan proporsi pendanaan aktiva perusahaan yang bersumber dari utang, artinya peningkatan tingkat solvabilitas menunjukkan peningkatan beban risiko keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian, peningkatan nilai solvabilitas akan berbanding lurus dengan peningkatan risiko keuangan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan laba perusahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan[16]. Temuan ini memperkuat bukti dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa solvabilitas berkorelasi dengan nilai perusahaan[17]. Namun, temuan ini bertentangan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor cenderung tidak menjadikan jumlah utang sebagai faktor utama pertimbangan. Sebaliknya, mereka lebih fokus pada efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara biaya dan pendapatan, yang jika dicapai dengan baik, dapat meningkatkan nilai perusahaan[18].

Rumusan Masalah: Apakah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan?

Pertanyaan Penelitian: Benarkah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor teknologi, baik secara parsial maupun simultan

Kategori SDGs: Tergolong dalam Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-8, yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan data yang dikumpulkan adalah data numerik sehingga memiliki struktur yang jelas. Penelitian asosiatif mengeksplorasi ikatan dan hubungan yang terkait dengan variabel bebas dan variabel terikat[30]. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada semua entitas atau elemen yang menjadi objek penelitian, seperti peristiwa, objek, atau individu dengan karakteristik tertentu. Populasi penelitian berasal dari 47 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 – 2023.

Metode non-probability sampling dan purposive sampling diperlukan dalam pemilihan sampel penelitian. Purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria khusus yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga setiap sampel yang dikumpulkan memenuhi persyaratan dan tujuan penelitian yang ditetapkan[31]. Berikut ini adalah kriteria penelitian:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	47
2.	Perusahaan teknologi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan berurutan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023	28
3.	Perusahaan yang tercatat sebagai "DITANGGUHKAN" oleh BEI	7
Total Sampel		12

Sumber : Data diolah, 2024

Peneliti menghimpun hasil penelitian dari 12 perusahaan (emiten) pada periode 2021–2023 berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas. Data sekunder dalam penelitian ini mengacu pada informasi keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan. Sumber data berasal dari situs web resmi BEI dan situs web keuangan seperti Yahoo Finance[32].

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik berupa normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS yang meliputi analisis deskriptif. Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi R-Squared, uji t parsial, dan uji F simultan [33].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menyusun dan menampilkan informasi yang dikumpulkan untuk suatu penelitian. Komponen statistik deskriptif dari penelitian tersebut adalah mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum [34].

Data statistik deskriptif penelitian tersebut, yang meliputi variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan nilai perusahaan, dibuktikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	36	-2,41	4,27	1,5331	1,45217
Likuiditas	36	-1,47	4,89	1,3403	1,35135
Solvabilitas	36	-3,65	4,62	0,0719	2,47954
Nilai Perusahaan	36	-1,24	8,95	2,6786	2,70564
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah Tahun 2025 menggunakan SPSS 25

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi distribusi lebih besar dari 0,05 dan dikatakan abnormal jika distribusinya kurang dari 0,05[35].

**Tabel 3 Hasil Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters, b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,15272624
Most Extreme Differences	Absolute	0,139
	Positive	0,139
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah tahun 2025 menggunakan SPSS 25

Distribusi data pada model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sesuai dengan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan pada Tabel 2 di atas. Model ini layak digunakan dalam penelitian, sebagaimana dibuktikan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,077 > 0,050$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu prosedur yang diperlukan dalam mengidentifikasi apakah ada hubungan atau korelasi. Uji multikolinieritas merupakan prosedur yang diperlukan dalam mengidentifikasi ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel bebas yang diamati dalam analisis regresi linier. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, yaitu: (1) jika nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai faktor inflasi variabel (VIF) < 10 , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel bebas, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. (2) Sebaliknya jika nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terdapat hubungan antar variabel bebas yang menunjukkan gejala multikolinearitas[36].

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficient**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Type		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIVID
1	(Constant)	0,716	0,678		1,056	0,299		
	Profitabilitas	0,565	0,267	0,317	2,117	0,042	0,965	1,036
	Likuiditas	0,929	0,317	0,463	2,936	0,006	0,870	1,149
	Solvabilitas	0,113	0,174	0,104	0,650	0,521	0,846	1,182

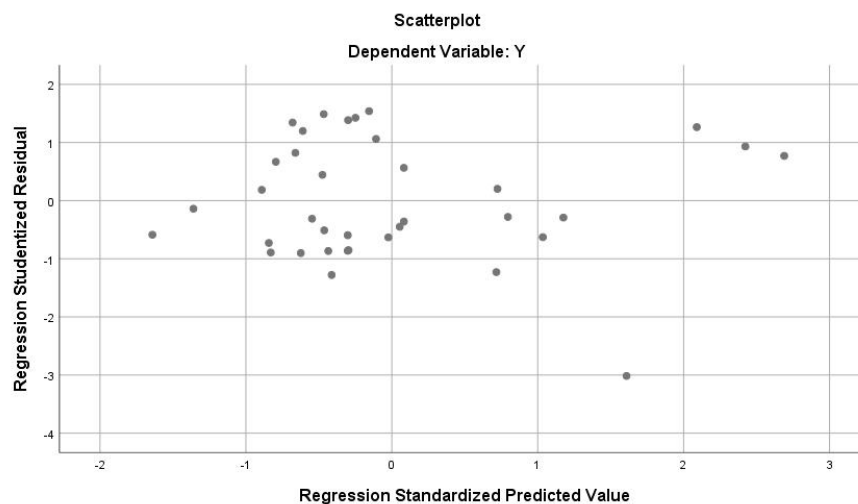
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah tahun 2025 menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,036 yang berarti lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi sebesar $0,965 > 0,10$. Pada variabel likuiditas ditemukan nilai toleransi sebesar 0,870 dan VIF sebesar 1,149 yang keduanya memenuhi syarat bebas multikolinearitas. Sebaliknya, variabel solvabilitas tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas, dengan nilai toleransi sebesar 0,846 dan VIF sebesar 1,182. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan layak dan valid untuk dibentuk pada penelitian tambahan karena tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians residual pada model regresi antara satu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari heteroskedastisitas. Varians residual model tersebut adalah tetap atau dapat disebut homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik scatter plot. Dasar pengambilan keputusannya antara lain: (1) Jika sebaran titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, maka data menunjukkan homogenitas. (2) Jika sebaran titik-titik menunjukkan susunan titik-titik yang berpola baik pada sisi atas maupun sisi bawah sumbu Y pada angka 0, maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi [37].



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber : Data diolah tahun 2025 menggunakan SPSS 25

Karena tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini. Uji heteroskedastisitas ditunjukkan berdasarkan grafik scatterplot pada Gambar 3 di atas. Pada sumbu Y, titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0.

Uji Autokorelasi Durbin Watson

Tujuan penggunaan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data sekuensial berdasarkan waktu dan bagaimana data sebelumnya dapat mempengaruhi data berikutnya. Nilai Durbin-Watson dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini. Apabila nilai Durbin-Watson lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi karena uji hipotesis H_0 diterima, apabila nilai Durbin-Watson lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi [38]. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Durbin Watson's Autocorrelation

Model Summary ^b					
Type	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.343a	0.118	-0.103	17508.930	1.859

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah tahun 2025 menggunakan SPSS 25

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,859 yang berada di antara batas atas ($du = 1,654$) dan nilai 4 dikurangi du ($4 - du = 2,346$). Karena nilai-nilai tersebut berada dalam rentang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, residual

dalam model tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga asumsi regresi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan dalam model studi ini. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengukur bagaimana masing-masing variabel independen (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Persamaan regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel berikut menggambarkan sejauh mana variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficient

Type		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,716	0,678	
	Profitabilitas	0,565	0,267	0,317
	Likuiditas	0,929	0,317	0,463
	Solvabilitas	0,113	0,174	0,104

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah tahun 2025 menggunakan SPSS 25

- Hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada Tabel 6 di atas:
- $Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3$
- $= 0,716 + 0,565 \text{ LONG} + 0,929 \text{ CR} + 0,113 \text{ DER}$
- a) Apabila variabel bebas yaitu Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan Solvabilitas (X_3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai variabel terikat berupa Nilai Perusahaan adalah 0,716. Nilai tersebut mengacu pada konstanta regresi pada model (a).
- b) Dengan koefisien regresi Profitabilitas (X_1) sebesar 0,565, maka setiap kenaikan rasio Profitabilitas keuangan sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 0,565, dengan asumsi variabel Profitabilitas lainnya (X_1) tetap tidak berubah. c) Dengan koefisien regresi untuk Likuiditas (X_2) sebesar 0,929, setiap kenaikan 1% pada rasio keuangan Likuiditas akan berdampak pada Nilai Perusahaan sebesar 0,929, dengan asumsi variabel Likuiditas lainnya (X_2) tetap tidak berubah.
- f) Koefisien regresi untuk Solvabilitas (X_3) sebesar 0,113 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada rasio keuangan Solvabilitas akan berdampak pada kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 0,113, dengan asumsi variabel Solvabilitas (X_3) adalah nol.

Uji Kelayakan Modal Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi
ANOVA

Type		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,230	3	24,077	4,750	0.008b
	Residual	162,198	32	5,069		
	Total	234,428	35			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber : Data diolah tahun 2025 menggunakan SPSS 25

Nilai F sebesar 4,750 dengan tingkat signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 menurut hasil uji F pada Tabel 7 di atas, membuktikan bahwa model regresi tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Type	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.343a	0.118	-0.103	17508.930

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah tahun 2025 menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 8 di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,343. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) memberikan kontribusi sebesar 34,3% terhadap variabilitas nilai perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji T Coefficient

Type		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,716	0,678		1,056	0,299
	Profitabilitas	0,565	0,267	0,317	2,117	0,042
	Likuiditas	0,929	0,317	0,463	2,936	0,006
	Solvabilitas	0,113	0,174	0,104	0,650	0,521

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah tahun 2025 menggunakan SPSS 25

- a. Interpretasi
- b. a. Hasil uji t untuk variabel Profitabilitas (X_1) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,117 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,093 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,042 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama (H_1) dapat diterima yang berarti bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- c. b. Untuk variabel Likuiditas (X_2) hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,936 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,093 dan nilai signifikansinya sebesar 0,006 yang juga berada di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dapat diterima yang berarti bahwa Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Sementara itu, pengujian variabel Solvabilitas (X_3) menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,650 yang lebih rendah dari nilai t tabel sebesar 2,093 dan nilai signifikansi sebesar 0,521 yang melebihi batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) ditolak yang berarti Solvabilitas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

B. Hasil Pembahasan Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi variabel Profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,050. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan dan positif. Oleh karena itu, hipotesis H_1 penelitian ini diterima. Artinya, menurut pandangan investor, kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba berbanding lurus dengan nilainya. Melalui pengukuran Return On Assets (ROA) yang tinggi terhadap Profitabilitas akan menciptakan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, Profitabilitas yang tinggi juga memotivasi manajer untuk mengelola kekayaan pemegang saham secara optimal, yang pada akhirnya memberikan peningkatan nilai perusahaan. Dengan kata lain, Profitabilitas berperan sebagai salah satu faktor utama dalam memperkuat nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang baik dipengaruhi oleh harga saham yang tinggi, sesuai dengan tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan nilai dengan cara memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham dan pemilik.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu Candra et al, (2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Meningkatnya Profitabilitas perusahaan dapat berpengaruh pada kinerja yang lebih baik dan memberikan indikasi prospek perusahaan yang cerah di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan juga meningkat [39].

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh bahwa variabel Likuiditas memiliki signifikansi sebesar 0,006 terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis H2 dalam penelitian ini diterima. Artinya, semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilainya. Likuiditas yang baik akan mengoptimalkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan suatu perusahaan dan meningkatkan nilainya. Temuan penelitian ini mendukung teori sinyal yang menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi pengungkapan keuangan yang akurat dan memiliki kredibilitas bagi pihak yang berkepentingan untuk meyakinkan mereka akan masa depan yang menjanjikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan yang dikemukakan oleh Gilang et al, (2024) yang mengungkapkan bahwa dalam menilai saham, investor mempertimbangkan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan utang jangka pendek, maka semakin baik pula rasio antara aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan[40].

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, nilai signifikansi variabel Solvabilitas pada Nilai Perusahaan sebesar $0,521 > 0,050$. Hal ini membuktikan bahwa Solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini menolak hipotesis H3. Perubahan debt to asset ratio tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Pada sektor teknologi, investor lebih cenderung mengutamakan pertumbuhan laba dan Likuiditas dibandingkan beban utang jangka panjang, terutama di tengah kondisi pasar yang tidak menentu. Hal ini dikarenakan Solvabilitas berkaitan dengan struktur modal dan risiko keuangan jangka panjang, sehingga hubungan persepsi investor terhadap nilai perusahaan tidak selalu langsung terlihat. Kondisi ini menegaskan bahwa pada industri berbasis inovasi seperti teknologi, kinerja laba dan Likuiditas merupakan faktor utama yang menarik minat investor, sedangkan tingkat Solvabilitas yang tinggi tidak selalu menjadi tolok ukur utama dalam menentukan valuasi perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rina et al. (2024) yang menyatakan bahwa Solvabilitas (DER) tidak mempunyai hubungan yang substansial terhadap nilai perusahaan [41].

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, tercermin dari nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Secara teoritis, ketiga variabel tersebut memang merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dan daya tarik suatu entitas bisnis. Profitabilitas yang dalam penelitian ini direpresentasikan dengan Return on Assets (ROA) mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Likuiditas yang diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga menunjukkan stabilitas operasional jangka pendek. Sementara itu, Solvabilitas yang direpresentasikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan struktur modal perusahaan dan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai kegiatan bisnisnya. Temuan ini sejalan dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa manajer perusahaan cenderung menyampaikan informasi positif kepada pasar melalui laporan keuangan. Apabila informasi keuangan yang disampaikan menunjukkan indikator Profitabilitas dan Likuiditas yang baik, maka hal tersebut akan dianggap sebagai sinyal positif oleh investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan persepsi terhadap nilai perusahaan. Walaupun secara parsial Solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun kehadirannya dalam model tetap berkontribusi dalam memperkaya pemahaman investor terhadap profil risiko dan struktur modal perusahaan.

Namun perlu diperhatikan bahwa kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap Nilai Perusahaan hanya sebesar 34,3% ($R^2 = 0,343$) yang berarti terdapat 65,7% variasi Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, inovasi teknologi, tata kelola perusahaan, dan sentimen pasar. Oleh karena itu, walaupun ketiga faktor keuangan tersebut memegang peranan penting, manajemen perusahaan dan investor tetap perlu mempertimbangkan faktor eksternal dan strategis lainnya dalam pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima karena menunjukkan adanya pengaruh simultan antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya

mengintegrasikan kinerja keuangan jangka pendek, efisiensi aset, dan struktur pembiayaan dalam menentukan valuasi pasar perusahaan, terutama di sektor yang dinamis seperti industri teknologi.

IV. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian yang difokuskan pada perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan temuan penelitian yang difokuskan pada perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. Profitabilitas yang optimal mencerminkan kapasitas suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari asetnya, yang dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Demikian pula, Likuiditas yang kuat menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya, yang meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Selama periode penelitian, Solvabilitas tidak terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap valuasi perusahaan sektor teknologi, yang menunjukkan bahwa investor tidak mengevaluasi tingkat utang terutama ketika mengevaluasi perusahaan teknologi di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, di mana Profitabilitas dan Likuiditas cenderung menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan Solvabilitas tidak selalu menjadi penentu utama, khususnya di sektor teknologi. Oleh karena itu, perusahaan teknologi sebaiknya terus menjaga Profitabilitas dan Likuiditas agar dapat mengoptimalkan Nilai Perusahaan dan memperluas daya tarik investor. Meskipun Solvabilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini, namun pengelolaan utang tetap perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak menimbulkan risiko keuangan di kemudian hari. Selain itu, perusahaan perlu memastikan pengungkapan informasi keuangan secara berkala sebagai bentuk sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan. Optimalisasi dua aspek utama, yaitu Profitabilitas dan Likuiditas, akan menjadi landasan yang kuat dalam meningkatkan Nilai Perusahaan dan menjaga daya saing di tengah dinamika industri teknologi yang sangat kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala rasa hormat, saya sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas segala bimbingan, dukungan, dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel tugas akhir ini. Bantuan dari dosen, karyawan, dan seluruh kawan seperjuangan serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan kerjasama selama proses penyusunan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan.

REFERENSI

- [1] H. M. Himawan, “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, vol. 9, no. 1, 2020.
- [2] C. Nathanael Hartanto, M. Fata Aditya, I. Adetyatama Diono Putra, dan E. Kartini Panggiarti, “Analisis Pengaruh Merger Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk Tahun 2021-2023,” *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, no. 1, hlm. 277–287, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.570>
- [3] A. T. A. Putri, G. Wiyono, dan R. Rinofah, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Jasa:,” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol. 6, no. 3, hlm. 1031–1044, 2023, doi: 10.47467/reslaj.v6i3.4581.
- [4] D. P. A. Sari, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2017-2022,” 2024, *Akuntansi*.
- [5] C. Dwi, “Era Suku Bunga Tinggi Akan Berakhir, Saham Teknologi RI Terbang,” CNBC Indonesia. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240912154020-17-571400/era-suku-bunga-tinggi-akan-berakhir-saham-teknologi-ri-terbang>

- [6] H. Rahardika, Rida Anisa Permata, Rizkilianti Hardian Anggianni, dan Sri Mulyantini, "Review Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, hlm. 8–23, 2022, doi: 10.55606/jimak.v1i1.135.
- [7] C. Dwi, "Jelang Pertemuan The Fed, Saham Teknologi RI Kompak Melonjak," CNBC Indonesia. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240917155805-17-572435/jelang-pertemuan-the-fed-saham-teknologi-ri-kompak-melonjak>
- [8] C. D. Pranata, "IHSG Bergairah & Lagi-Lagi Cetak Rekor, Negara Saham Teknologi?," CNBC Indonesia. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240912161938-17-571425/ihsg-bergairah-lagi-lagi-cetak-rekor-gegar-saham-teknologi>
- [9] W. T. Rahmawati, "Tiga Saham Sektor Teknologi Ini Mendominasi Pergerakan IHSG dan Bursa Sepekan," Kontan.co.id. [Daring]. Tersedia pada: <https://investasi.kontan.co.id/news/tiga-saham-sektor-teknologi-ini-mendominasi-pergerakan-ihsg-dan-bursa-sepekan#:~:text=Indeks%2520Harga%2520Saham%2520Gabungan%2520menguat%25201,17%25>
- [10] Y. Prasetyo, N. Ernawati, A. M. R. S. Hakim, dan D. Sugianto, "Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAIS)*, vol. 2, no. 2, hlm. 186–197, 2021, doi: 10.28918/jaais.v2i2.4838.
- [11] N. Nurhaliza dan S. N. Azizah*, "Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, vol. 9, no. 1, hlm. 31–44, 2023, doi: 10.25134/jrka.v9i1.7593.
- [12] E. T. Puri dan G. A. Lisiantara, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2019-2021)," *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 2, no. 2, hlm. 91–107, 2023.
- [13] A. N. Harfani dan D. H. Nurdiansyah, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 5, no. 1, hlm. 497–505, 2021, doi: 10.31539/costing.v5i1.2818.
- [14] M. F. Aldi, E. Erlina, dan K. Amalia, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018," *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, vol. 4, no. 1, hlm. 264–276, 2020.
- [15] F. Ferdila, I. Mustika, dan S. Martina, "Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Owner*, vol. 7, no. 4, hlm. 3274–3284, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i4.1883.
- [16] A. Idris, "The Impact of Profitabilitas and Likuiditas on Share Prices in Food and Beverage Companies in Indonesia," *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, vol. 18, no. 1, hlm. 11, 2021, doi: 10.32639/fokusbisnis.v19i2.742.
- [17] D. N. Komalasari dan Y. Yulazri, "Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, vol. 6, no. 2, hlm. 470–479, 2023, doi: 10.37481/sjr.v6i2.670.
- [18] N. M. Mirayanti dan N. W. A. Erlina Wati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan," *Hita Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 3, hlm. 69–82, 2023, doi: 10.32795/hak.v4i3.2860.
- [19] R. A. P. Dewantara dan A. Firmansyah, "Reaksi Pasar Dan Kinerja Keuangan Atas Aksi Korporasi Berupa Konsolidasi Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnalku*, vol. 2, no. 1, hlm. 110–120, 2022, doi: 10.54957/jurnalku.v2i1.160.
- [20] R. T. (2024) Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2022," *Skripsi thesis*, vol. 2, hlm. 273–289, 2024.
- [21] H. Sari, D. Prapanca, V. Setiyono, dan F. Wanti, "Impact of Likuiditas, Profitabilitas, and Debt Policy Against The Value Of The Company," no. 2017, 2022, doi: 10.4108/eai.10-8-2022.2320883.
- [22] K. Sudjana, A. Nurdawati, dan S. Fatimah, "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Gici Jurnal Keuangan dan Bisnis*, vol. 15, no. 1, hlm. 21–29, 2023, doi: 10.58890/jkb.v15i1.68.
- [23] W. TRECIA, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode," 2024.
- [24] S. Jaya, "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Manajemen Motivasi*, vol. 16, no. 1, hlm. 38, 2020, doi: 10.29406/jmm.v16i1.2136.

- [25] M. N. Faizah dan M. P. Priyadi, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2023.
- [26] R. N. H. Rukmana Fauziyah, Rini Rahayu Kurniati, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Return Saham,” *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, vol. 14, no. 1, hlm. 1–9, 2023.
- [27] T. Kristiadi dan E. Herijawati, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, vol. 2, no. 2, hlm. 91–107, 2023.
- [28] F. Fanalisa dan H. A. J. Juwita, “Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan,” *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, vol. 1, no. 4, hlm. 223–243, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.01>.
- [29] I. Cornelia Alisha dan M. Abdul Muis, “Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur,” *Accounting and Financial Review*, vol. 1, no. 1, hlm. 46–51, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afre>
- [30] S. Wulanningsih dan H. Agustin, “Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. 2, no. 3, hlm. 3107–3124, 2020, doi: 10.24036/jea.v2i3.271.
- [31] I. M. D. M. Adnyana, “Populasi dan Sampel,” *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, vol. 14, no. 1, hlm. 103–116, 2021.
- [32] E. Meirawati, R. Relasari, A. I. Budiman, dan I. Efriandy, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag,” *Mbia*, vol. 21, no. 3, hlm. 377–394, 2023, doi: 10.33557/mbia.v21i3.2131.
- [33] I. Susanti dan F. Saumi, “Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Aceh Tamiang,” *Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan*, vol. 4, no. 2, hlm. 38–42, 2022.
- [34] P. Profitabilitas, S. D. A. N. Sales, dan E. B. Kristiawan, “GROWTH TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRIAL”.
- [35] M. H. Anshary, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019,” *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, hlm. 1–23, 2022.
- [36] S. Layin dan N. Saadah, “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” 2023.
- [37] P. Profitabilitas dan D. A. N. Solvabilitas, “Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya sumber dana perusahaan , karena pasar modal sendiri merupakan sumber dana yang efisien memperkuat modal perusahaan . Harga saham adalah harga yang telah ditetapkan oleh mengelola suatu perusahaan ”.
- [38] S. J. Ahmad dan J. Badri, “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2021,” *Jurnal Economina*, vol. 1, no. 3, hlm. 679–689, 2022, doi: 10.55681/economina.v1i3.160.
- [39] L. Chynthiawati dan J. Jonnardi, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Paradigma Akuntansi*, vol. 4, no. 4, hlm. 1589–1599, 2022, doi: 10.24912/jpa.v4i4.21390.
- [40] G. Permana, E. Hariyanto, A. Amir, dan D. Winarni, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan,” *SEIKO : Journal of Management & Business*, vol. 7, no. 2, hlm. 54, 2024, doi: 10.37531/sejaman.v7i2.6533.
- [41] R. C. Ramadhani, Y. Yudiana, dan R. M. Dali, “Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan,” *eCo-Fin*, vol. 6, no. 1, hlm. 11–17, 2024, doi: 10.32877/ef.v6i1.874.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.